

Framework COBIT 2019: Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus pada CV Ifadah Daya Bersama)

**Rasmila¹, Septa Riansyah², M. Iksan Firnando³,
Muhammad Rizki Wahyudi⁴, M. Fani Anugrah⁵**

Universitas Bina Darma

Penulis Korespondensi: septa.ubd@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 09 Januari 2025, Accepted: 21 January 2025, Published: 05 February 2025

Abstract

Information technology (IT) governance is an alignment practice that is tailored to the company's goals, so that it can help the company compete with other competitors. The implementation of IT based on the COBIT 2019 framework is intended to help improve the success of the company's performance. In the current industrial era, many advances have occurred, such as the emergence of online stores that have a high level of competitiveness, including the corporate sector. So that the problems identified in the company CV Ifadah Daya Bersama are still carrying out company activities traditionally by not implementing a comprehensive IT governance evaluation, so there are problems in managing internal ordering information and inventory data. The analysis is carried out based on the system of online company activities by adopting COBIT 2019.

Keywords: COBIT 2019, Online Shop, Tata Kelola Teknologi.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Peningkatan TI yang berkembang secara pesat secara efisien dan efektif menjadi acuan strategis bagi peningkatan produktivitas bisnis. Apabila TI tidak dilakukan tata kelola yang baik, direncanakan secara teratur maka perusahaan tidak akan mempunyai prioritas dan pemanfaatan TI karena tidak sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Keadaan ini berpengaruh pada produktivitas organisasi. Perusahaan harus mampu bertahan dalam persaingan seiring dengan semakin banyaknya perusahaan sejenis yang bermunculan. Oleh karena itu, tata kelola TI sangat diperlukan dalam upaya melengkapi keputusan strategi bisnis agar dapat mencapai target akhir bisnis dengan memanfaatkan TI[1].

Fitur ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam hal menentukan strategi yang digunakan, menentukan aplikasi, serta kebijakan perusahaan yang sesuai dengan kondisi pada sistem TI. Tata kelola TI yang tepat membantu perusahaan meningkatkan daya saing dengan pesaing lainnya dan penerapan tata kelola teknologi menggunakan framework COBIT 2019 sehingga dapat meningkatkan lagi keberhasilan tujuan utama pada CV Ifadah Daya Bersama[2].

Penggunaan TI dalam kegiatan operasional perusahaan sangat membantu kinerja seperti pemanfaatan aplikasi berbasis web atau mobile yang memiliki jangkauan pengguna lebih luas sehingga dapat menghemat biaya penggunaan server berbasis cloud seperti penggunaan google drive oleh pihak ketiga sebagai perantara host untuk TI yang telah digunakan untuk pengembangan operasional perusahaan. Perusahaan yang beroperasi secara online dalam kegiatan promosi dan pemasaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau lebih banyak calon customer yang dikehendaki. COBIT (Control Objectives for Information and Enabling Technology) menerapkan pedoman desain tata kelola TI untuk membantu mengoptimalkan investasi yang mendukung TI, memastikan penyampaian, dan memberikan pengukuran yang jelas jika terjadi kegagalan.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan kerangka COBIT 2019 pada CV Ifadah Daya Bersama bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan membuat berbagai desain tata kelola/manajemen TI untuk mencapai kinerja tingkat tinggi untuk proses kritis

2. Tinjauan Literatur

Pelbagai aturan yang menjadi acuan dalam tahapan melaksanakan kegiatan perusahaan yang tersistematis untuk mencapai tujuan yang strategi pada perusahaan disebut pula sebagai tata kelola. Tata kelola bertujuan dalam hal menjadi solusi memecahkan berbagai masalah dalam suatu perusahaan. Struktur sistem pengelolaan TI terdiri atas berbagai komponen yang terbentuk menjadi suatu sistem yang terdiri dari keterlibatan sumber daya manusia, pengawasan, dan regulasi [3].

Sistem tata kelola TI juga mencakup sumber daya manusia, karena mereka adalah hal terpenting penggerak dari semua sistem, pengambilan keputusan, penerapan, dan evaluasi. Pada era industri 4.0 telah mengalami dan merasakan banyak perkembangan, termasuk tentunya kinerja tata kelola TI berupa peningkatan terhadap perubahan pada perusahaan saat terjadi inovasi teknologi sehingga, menciptakan kesempatan untuk mengembangkan, berbagi, serta menerapkan nilai ke seluruh pengguna[4].

Usaha kecil dan menengah (UKM) dalam kegiatannya cenderung bergantung pada memanfaatkan kemajuan TI dalam upaya mengembangkan pemasaran melalui pemanfaatan e-commerce. Penggunaan TI baik dalam bentuk perdagangan dan jasa, disebut perdagangan elektronik, dan dapat terjadi baik secara B2B (*business-to-business*), misalnya hubungan antara bagian pihak *suplier* dengan pabrik, serta antara pihak distributor dan outlet penjualan. Hal ini juga berlaku untuk B2C (*business-to-consumer*), seperti pedagang eceran (toko) dengan pembeli, pemilik usaha transportasi dengan pengguna, atau antara pihak apotik dan pasien. Ada kemungkinan penggunaan lain dari e-marketplace, atau pasar yang diciptakan secara virtual untuk menghubungkan penjual dan pembeli[5].

Kemajuan TI yang menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan secara efektif dan transparan, serta implementasi TI-nya dalam pengelolaan organisasi. Perusahaan perlu menemukan berbagai strategi inovatif yang dapat memanfaatkan TI secara sinergis untuk mencapai tujuan bisnis. Apabila tata kelola TI tidak berjalan efektif dalam suatu perusahaan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Aplikasi merupakan keterkaitan prosedur dari input, proses, dan penyajian output sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna untuk mencapai tujuan utama perusahaan [6].

Tujuan Pengendalian untuk Informasi dan Teknologi Terkait (disingkat COBIT) adalah kerangka kerja yang tersedia secara internasional yang diterbitkan oleh IT Governance Institute (ITGI)[5]. COBIT memungkinkan perusahaan untuk mengontrol implementasi TI internal

mereka. Toko online adalah kegiatan transaksi antara pembeli dan penjual barang atau jasa melalui internet. Pembelian secara online adalah dimana pembeli melakukan pemilihan jenis produk yang diinginkan dengan pembayaran secara online menggunakan rekening bank yang bersangkutan. Setelah menerima bukti transaksi pembayaran, maka penjual akan segera mengirimkan produk pesanan pembeli ke alamat tujuan.

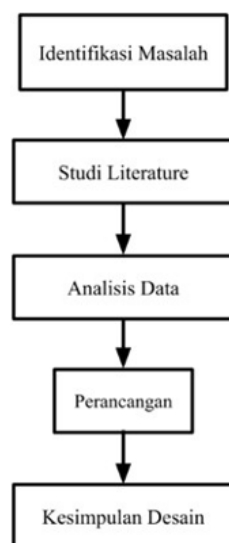
Pengelolaan TI merupakan bentuk tanggung jawab praktik kerja yang biasanya digunakan seorang manajer untuk mendapatkan informasi secara jelas tentang tujuan dari organisasi itu sendiri. Tata kelola TI dapat mengendalikan tingkat risiko yang muncul dan memastikan bahwa semua bentuk sumber daya perusahaan digunakan dengan tepat. Penerapan Ti yang baik sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan dan menjamin atas perlindungan investasi untuk masa depan[7].

Era industri saat ini telah mengalami kemajuan besar dan membawa dampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk sektor korporasi, seperti munculnya toko online. Pihak pembeli yang akan bertransaksi biasanya akan secara langsung mendatangi suatu toko untuk melihat kondisi fisik barang yang ingin dibelinya. Toko daring atau belanja daring adalah proses di mana transaksi seperti pembelian barang atau hal lainnya dari penjual dilakukan melalui aplikasi sosial media. Proses transaksi pada toko online mencakup kemudahan karena dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, bahkan dapat menghemat biaya dan tenaga, asalkan ada koneksi sistem transaksi dan internet.

Penerapan TI yang dikelola dengan baik menjadi pedoman yang digunakan manajer perusahaan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Penerapan kecanggihan TI dalam perusahaan menjadi solusi untuk mengendalikan ancaman risiko yang ada sehingga kemudian akan memengaruhi kepercayaan pengguna dan perlindungan atas investasi yang lebih aman.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan tahapan yang bersumber dari pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan terkait dengan masalah yang ada. Pengumpulan data penelitian ini dijelaskan dengan diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Identifikasi masalah adalah tahapan dimana peneliti akan melakukan proses wawancara dalam rangka mendapatkan informasi dan data secara jelas tentang perusahaan, seperti tujuan

perusahaan, penggunaan TI yang berlangsung, masalah yang dihadapi perusahaan terkait penggunaan TI di CV. Ifadah Daya Bersama. Sehingga ditemukan permasalahannya yaitu CV. Ifadah Daya Bersama belum optimal dalam mengevaluasi penilaian tata kelola TI secara menyeluruh. Kendala yang didapat berdasarkan informasi dari pihak perusahaan terdapat pada pengelolaan data pesanan yang terhubung dengan evaluasi data stock barang pada perusahaan.

Fase tinjauan literatur berupa kajian dari berbagai informasi yang diperoleh dalam penelitian guna membantu mendukung dan memperkuat data yang diperoleh selama penelitian. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi makalah akademis dan penelitian mengenai tata kelola TI sebagai acuan dalam penelitian[8].

Tahapan analisis, akan dilakukan analisis berdasarkan bagaimana sistem dari desain peneraan TI yang dijelaskan pada COBIT 2019. Menentukan ruang lingkup implementasi dengan melakukan penelitian di berbagai bidang, termasuk mengkaji latar belakang, strategi yang akan dicapai, dan bagaimana lingkungan bisnis untuk memahami secara jelas kegiatan operasional perusahaan, serta menentukan arah dan hasil tata kelola TI sesuai pada keinginan dari pengguna. Hal yang harus dipertimbangkan lainnya adalah menyangkut persyaratan teknologi untuk menentukan dan menerapkan tata kelola TI[9].

Proses perancangan yang dilaksanakan memuat sekurangnya 11 faktor desain yang dipertimbangkan[10], antarlain:

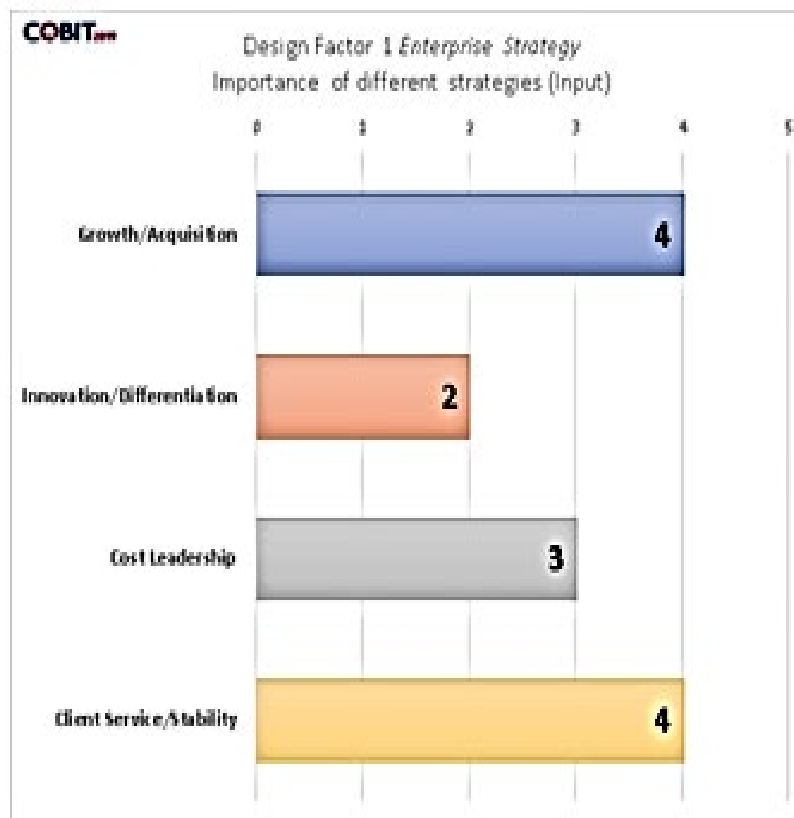
1. *Design Factor 1 – Enterprise Strategy*; Tergantung pada area bisnisnya, setiap perusahaan akan menerapkan strategi yang berbeda. Elemen desain ini memiliki berbagai jenis strategi bisnis diantaranya; (1) Bagaimana pertumbuhan bisnis, (2) Pengelolaan produk dan peningkatan layanan inovatif bagi pelanggan, (3) Serta upaya meminimalkan biaya jangka pendek, dan (4) Penyediaan layanan berorientasi pelanggan yang stabil.
2. *Design Factor 2 – Enterprise Goals*; Adalah kepentingan relatif dari apa yang menjadi tujuan dari tata kelola dan manajemen sehingga dapat ditentukan oleh para pemangku kepentingan melalui pengambilan keputusan, yang membantu menerjemahkan tujuan perusahaan menjadi tujuan yang jelas.
3. *Design Factor 3 – IT Risk Profile*; Menganalisa tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan agar benar-benar dapat memahami risiko mana yang memiliki dampak besar pada perusahaan dan penilaian terhadap resiko hingga kemungkinan realisasinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis risiko perusahaan secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait khususnya pada CV. Ifadah Daya Bersama.
4. *Design Factor 4 – I&T Related Issues*; Kendala dalam proses TI ditentukan atau disajikan laporannya oleh manajemen risiko, bagian pengauditan, seta pihak diluar perusahaan juga ikut terlibat. Tingkat permasalahan dalam proses I&T perlu dibedakan secara jelas sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menetapkan prioritas rancangan tata kelola.
5. *Design Factor 5 – Threat Landscape*; Resiko berupa ancaman menjadi salah satu faktor utama dalam mendesain sistem tata kelola yang efisien, berupa ancaman yang normal dan juga ancaman yang memiliki resiko tinggi.
6. *Design Factor 6 – Compliance Requirement*; faktor penting lainnya dalam proses optimalisasi kegiatan perusahaan bersmber juga pada tingkat kepatuhan dan kebutuhan yang menjadi aturan yang harus dilakukan oleh pengguna, hal ini berupa kebutuhan dan tuntutan kepatuhan yaitu pada level rendah, level normal, dan level tinggi.
7. *Design Factor– Role Of IT*; Penggunaan TI dapat melakukan evaluasi untuk menempatkan TI baik sebagai strategi, pendukung, maupun operasional.
8. *Design Factor – Sourcing Model of IT*; Model outsourcing TI biasanya melibatkan

- beberapa model layanan TI, seperti outsourcing, cloud, insource, dan hybrid
9. *Design Factor 9 – IT Implementation Methods*; TI seperti Agile, DevOps, Traditional, dan Hybrid menjadi tipe metode penerapan IT itu sendiri.
 10. *Design Factor 10 – Technology Adoption Strategy*; Ada berbagai jenis strategi untuk memperkenalkan teknologi baru ke dalam perusahaan, namun terdapat berbagai strategi dari perusahaan itu sendiri dalam merepon penerapan TI, seperti tipe perusahaan yang selalu berupaya memperkenalkan teknologi baru secepat mungkin. Lalu ada pula perusahaan pengikut, yang menunggu perusahaan lain menerapkan suatu teknologi sebelum mereka mengikutinya, bahkan tipe perusahaan yang mengadopsi TI secara lambat.
 11. *Design Factor 11- All Design Factor*; tahapan akhir adalah akhir dari pengimplementasian teradap kesesuaian dengan tujuan awal perusahaan dalam sistem desain tata kelola TI sesuai kebutuhan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait implementasi pengembangan IT.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pada perusahaan CV. Ifadah Daya Bersama, didapatkan informasi yang dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Desain Factor 1: (Enterprise Strategy)

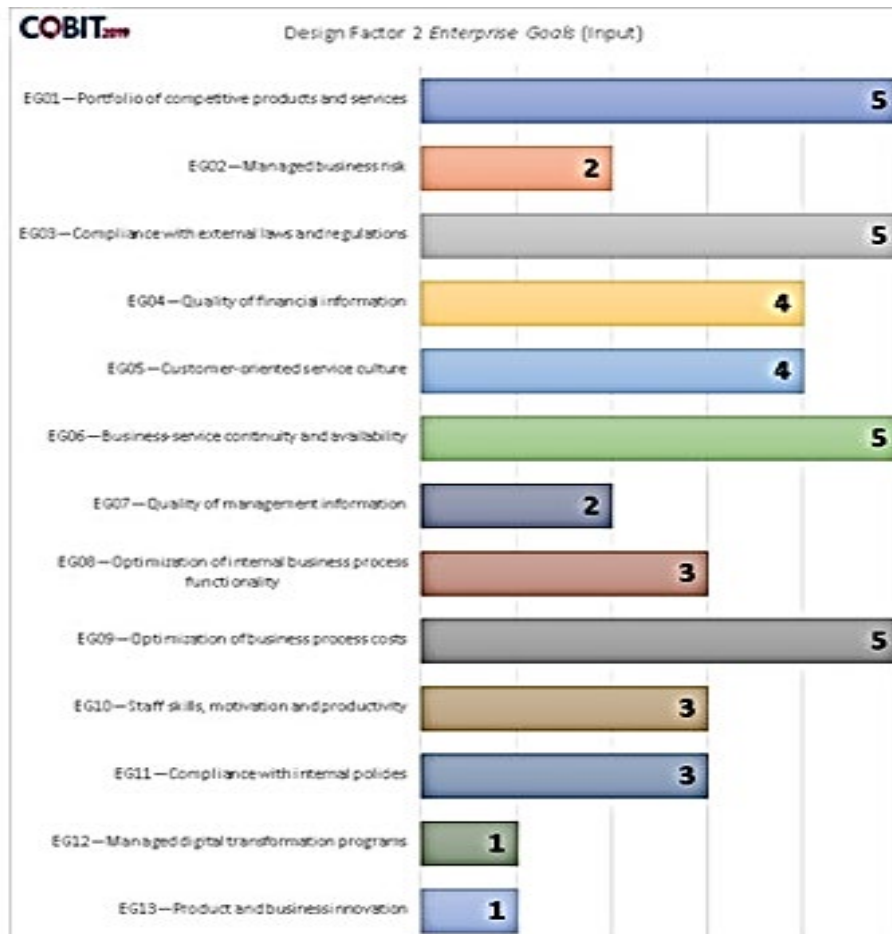


Gambar 2. Desain Factor 1: (Enterprise Strategy)

Strategi Perusahaan dalam Studi Kasus di CV. Ifadah Daya Bersama adalah nilai tertinggi keselarasan dengan tujuan perusahaan adalah pada bidang Pertumbuhan/Akuisisi dan Layanan Pelanggan/Stabilitas berada pada angka 4, disusul oleh Kepemimpinan Biaya dengan nilai 3, dimana mengingat dalam faktor biaya juga menjadi acuan strategis terpenting bagi

pertumbuhan perusahaan, dan nilai terendah adalah 2 pada dimensi Inovasi/Diferensiasi pemasaran produk. Hal ini berkaitan jelas dengan profil perusahaan bagaimana CV. Ifadah Daya Bersama selama ini belum mengelola TI secara maksimal, dan hanya berfokus pada bagaimana meningkatkan pertumbuhan dan layanan perusahaan dalam operasionalnya dengan pemasaran produk, tanpa melihat hal-hal baru yang terjadi dalam TI, sehingga mengabaikan dalam hal melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap TI yang ada. Serta dalam memasarkan produknya hanya

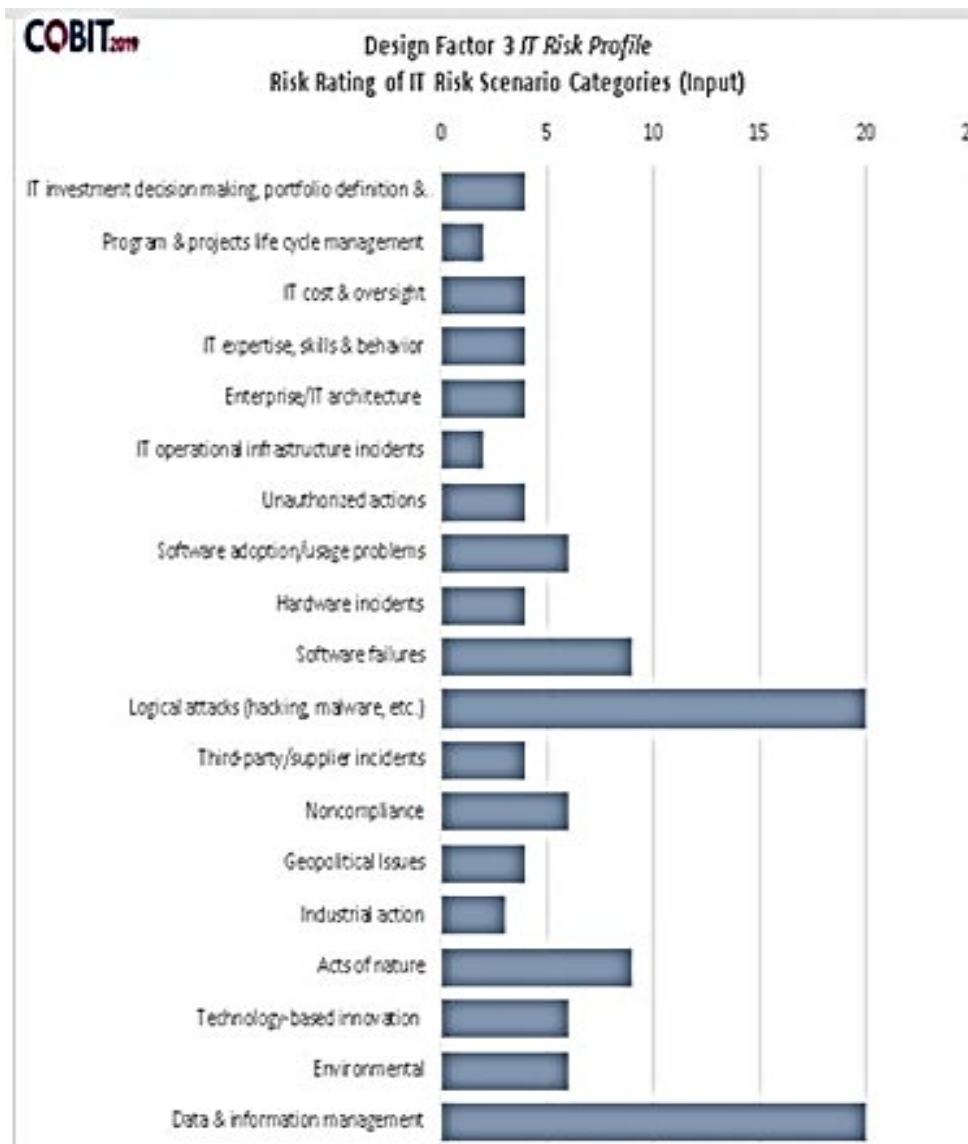
4.2 Desain Factor 2: (Enterprise Goals)



Gambar 3. Desain Factor 2: (Enterprise Goals)

Berdasarkan Gambar 3. “Corporate Goals” menjelaskan bahwa EG1, EG3, EG6, dan EG9 yang memiliki skor tertinggi yang selaras dengan tujuan perusahaan. Artinya bahwa penyelarasan tujuan didasarkan pada pencapaian target akhir perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan demi keberhasilan penerapan strategi perusahaan. Domain dengan kepentingan relatif tertinggi (APO04, BAI08, APO02, APO07, APO08) dibuat berdasarkan tujuan penyelarasan dan selanjutnya akan dilakukan pemetaan ke Hasil Pentingnya Tujuan Tata Kelola/Manajemen menurut Cobit Framework 2019.

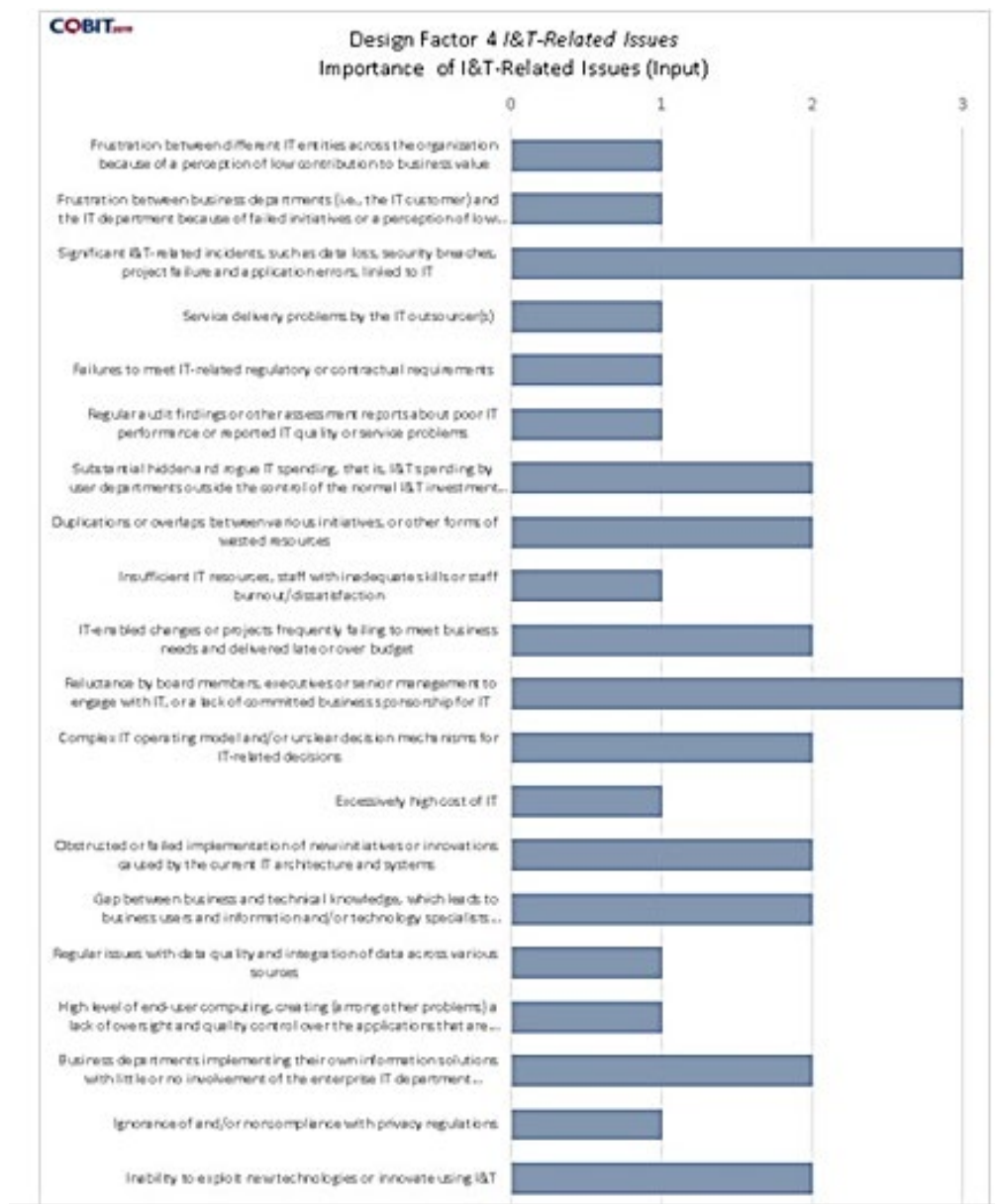
4.3 Desain Factor 3: (Risk Profile)



Gambar 4. Desain Factor 3 (*Risk Profile*)

Risk Profile pada study kasus di CV. Ifadah Daya Bersama dapat dijelaskan bahwa nilai *Logical attacks* memiliki nilai yang paling tinggi, artinya CV. Ifadah Daya Bersama sepenuhnya bergantung pada sistem TI untuk hampir semua operasi manajemen penjualan, dan oleh karena itu akan sangat mungkin menyebabkan kerugian besar jika terjadi tekanan dari dampak persaingan pasar. Selanjutnya dilakukan pemetaan berdasarkan data profil risiko tertinggi pada domain Cobit 2019, didapatkan hasil bahwa APO12, APO13, BAI06, dan APO14 menjadi domain dengan nilai relatif yang tertinggi.

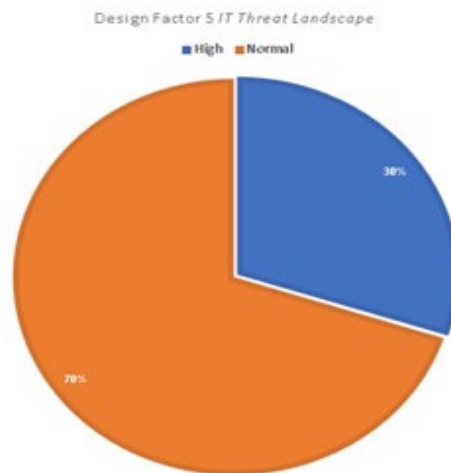
4.4 Desain Factor 4: (*I&T Realated Issues*)



Gambar 5. Desain Factor 4: (I&T Related Issues)

Permasalahan *I&T Related Issues* pada CV. Ifadah Daya Bersama menghasilkan temuan bahwa *Significant I&T-related incidents* memiliki nilai tertinggi karena kinerja pada CV. Ifadah Daya Bersama sangat bergantung pada IT sehingga hasil penilaian yang didapat adalah 3. Pada kategori *Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT* terdapat kesesuaian dengan nilai 3 oleh karena kinerja pada CV. Ifadah Daya Bersama lebih mengutamakan komponen TI dengan berbagai macam permasalahan didalam kegiatan operasional CV. Ifadah Daya Bersama sebagai perusahaan *online*, sehingga kegiatan pengadaan aset dan inventaris TI dalam perusahaan akan menjadi perhatian khusus secara kompleks dalam upaya pencapaian pengembangan usaha. *I&T Related Issues* berdasarkan analisa memiliki pencapaian nilai tertinggi, hasil akhirnya adalah menghasilkan domain sebagaimana BAI01, BAI11, APO02, APO04, dan DSS04.

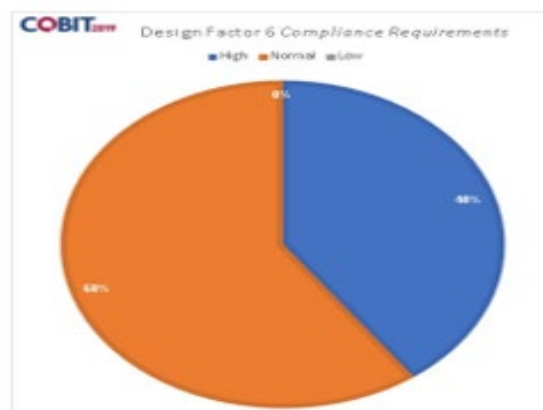
4.5. Design Factor 5 (IT Threat Landscape)



Gambar 6. Design Factor 5 (IT Threat Landscape)

Threat Landscape pada CV. Ifadah Daya Bersama di jelaskan pada Gambar 6. Dalam kegiatan manajemen perusahaan yang bergantung pada TI sangat rentan terhadap resiko yang terjadi dalam operasional perusahaan, yang secara langsung terhubung dengan koneksi internet ataupun perangkat yang akan digunakan dalam operasional perusahaan. Berdasarkan profil CV. Ifadah Daya Bersama yang bergantung pada Ti namun belum berfokus pada hal-hal baru terkait dengan pemanfaatan TI maka ancaman normal akan sangat beresiko dengan dinilai 70%.

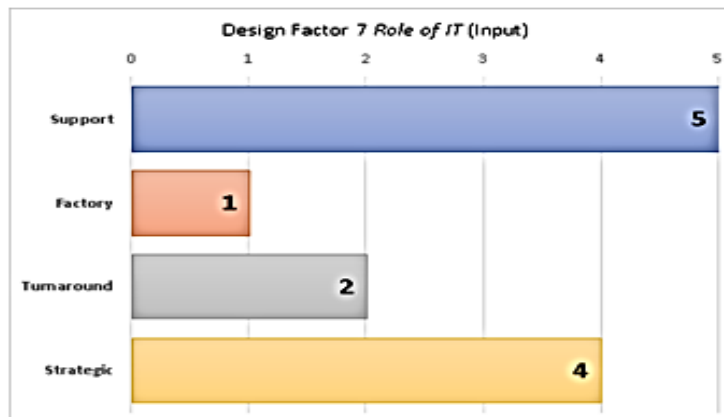
4.6 Desain Factor 6 (Compliance Requirements)



Gambar 7. Desain Factor 6 (Compliance Requirements)

Compliance Requirement pada CV. Ifadah daya Bersama pada Gambar 7. Menjelaskan bahwa CV. Ifadah Daya Bersama menerapkan standar operasional perusahaan yang normal dengan segala masalah yang ada, karena CV Ifadah daya Bersama menerapkan peraturan yang tidak membebani karyawan dalam kegiatan pemasaran dan CV. Ifadah Daya Bersama juga selalu melaksanakan semua prosedur sistem transaksi pada kegiatan jual beli secara online dengan menggunakan aplikasi.

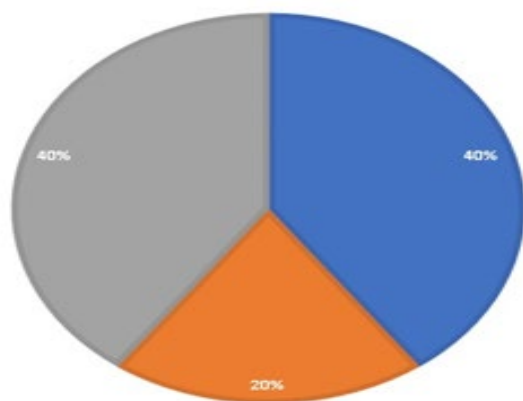
4.7 Desain Factor 7 (Rple Of IT).



Gambar 8. Desain Factor 7 (*Rple Of IT*)

Role of IT pada CV. Ifadah Daya Bersama dijelaskan pada Gambar 8. Dimana dijelaskan bahwa *Support* teknologi menjadi faktor penting dalam operasional CV. Ifadah Daya Bersama. Ketergantungan operasional perusahaan pada TI sangat memberikan resiko besar jika tidak ditunjang oleh faktor ketersediaan TI itu sendiri, sehingga diperoleh nilai 5. Nilai 1 pada *Factory* di sebabkan karena CV. Ifadah Daya Bersama hanya berfokus pada pemasaran lama dan tidak melakukan pembaharuan pada kegiatan pemasaran dengan TI walaupun merupakan perusahaan berbasis *online*. Keterlibatan TI dalam opsional CV. Ifadah Daya Bersama memungkinkan dapat membantu mengatasi jika terjadi masalah pada penggunaan sistem agar tidak berpengaruh baik pada kinerja perusahaan, sarana dan strategi peningkatan bisnis dengan hasil *Turnaround* diperoleh nilai 2. Sedangkan *Strategic* menghasilkan nilai 4 karena penerapan TI di CV. Ifadah Daya Bersama cukup kompleks dan mencakup berbagai aspek dalam proses bisnis pada CV. Ifadah Daya Bersama.

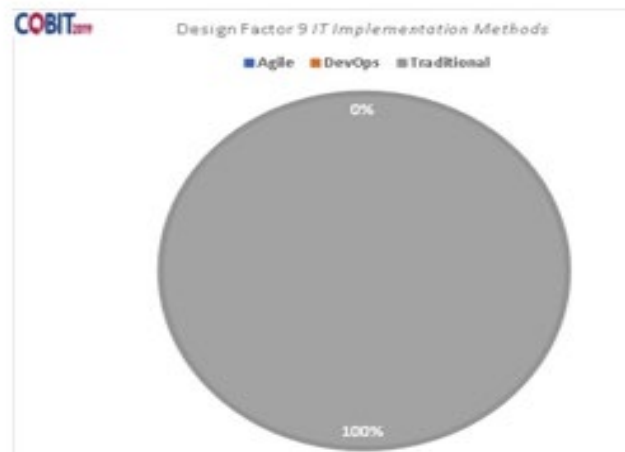
4.8 Desain Factor 8: (*IT Sourching Model*)



Gambar 9. Desain Factor 8 (*IT Sourching Model*).

Peran *Outsourcing* dan *Insourcing* sangat penting dalam pengimplementasian IT pada CV. Ifadah Daya Bersama. CV Ifadah Daya Bersama menjadikan pihak *Outsourcing* sebagai sumber yang memfasilitasi dalam bentuk pelayanan operasional pemasaran dan kinerja perusahaan sedangkan *Insourcing* merupakan sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengoperasikan sistem yang digunakan oleh CV. Ifadah Daya Bersama.

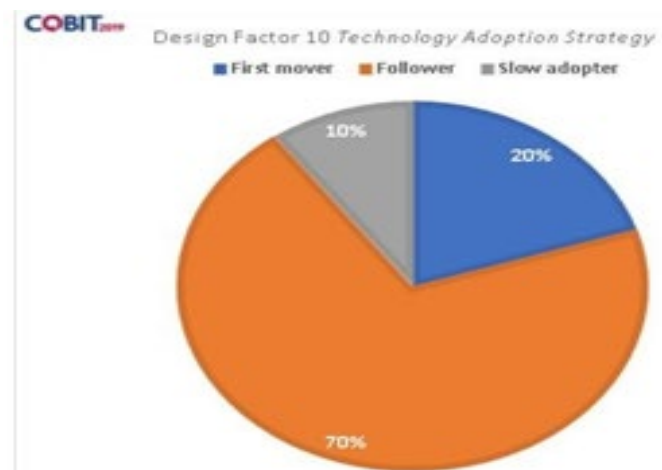
4.9 Desain Factor 9: (*IT Implementation Method*)



Gambar 10. Desain Factor 9 (IT Implementation Method).

Pada Gambar 10, sehubungan dengan *IT Implementation Method* pada CV. Ifadah daya Bersama menggunakan metode tradisional yaitu dengan cara melakukan kegiatan pemasaran dengan belum mengadopsi aplikasi atau penggunaan strategi dalam fitur yang lebih canggih lagi.

4.10 Desain Factor 10: (Technology Adaption Strategy)



Gambar 11. Desain Factor 10 (Technology Adaption Strategy).

Pada Gambar 11. Menjelaskan bahwa *Desain Factor 10 terkait Technology Adoption Strategy* pada CV. Ifadah Daya Bersama merupakan perusahaan dimana tercatat sebagai *follower* dengan persentase 70%, artinya bahwa CV. Ifadah daya Bersama selama ini tidak melakukan inovasi secara berkelanjutan terhadap penerapan TI dan hanya melaksanakan teknologi yang ada saja.

4.11 Desain Factor 11: (All Design Factor)

Kesimpulan pada seluruh hasil proses dari faktor yang diteliti menggambarkan bahwa CV. Ifadah Daya Bersama memiliki hal yang menjadi prioritas perusahaan dan yang tidak prioritas diantaranya menghasilkan target kapabilitas pada tingkat 3 dan 4 yaitu Untuk target kapabilitas level 3 EDM02 (*Ensured Benefits Delivery*), APO09 (*Managed Service Agreements*), APO11 (*Managed Quality*), DSS02 (*Managed Services Request & Incidents*), DSS06 (*Managed Business Process Controls*). Dan untuk target kapabilitas 4 APO08 (*Managed Relationship*),

APO12 (*Managed Risk*), APO13 (*Managed Security*), DSS04 (*Managed Continuity*), DSS05 (*Managed Security Services*).

5. Kesimpulan

Kesimpulan akhir tata kelola IT pada CV. Ifadah Daya Bersama hasil yang dicapai adalah pada proses APO08 (*Managed Relationships*), APO12 (*Managed Risk*), APO13 (*Managed Security*), DSS04 (*Managed Continuity*), DSS05 (*Managed Security Services*), merupakan Proses yang dinilai penting sebab memiliki kesesuaian dan keselarasan yang tinggi terhadap tujuan bisnis dari kegiatan CV. Ifada Daya Bersama itu sendiri, sehingga menjadi perlu diprioritaskan secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan peralatan TI.

References

- [1] Y. Priatama, A. Nugroho, and M. N. N. Sitokdana, "Evaluasi tatakelola teknologi informasi di pd bpr bank bapas 69 magelang menggunakan itil v3 domain service strategy," *Jurnal Mnemonic*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2019.
- [2] R. Fadhilah, I. Santosa, and L. Abdurrahman, "Rencana Audit Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada Unit Isti Universitas Telkom," *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 4, no. 3, pp. 157–163, 2021.
- [3] N. Anggraini and T. Sutabri, "Analisis Pelayanan Dan Fasilitas Penumpang Menggunakan Framework Cobit Pada Lrt Sumatera Selatan Stasiun Ampera," *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, vol. 15, no. 2, pp. 82–91, 2023.
- [4] A. Savitri, *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis, 2019.
- [5] M. E. Purnama Ramadani Silalahi and M. E. Chairina, *Ekonomi Digital: Perkembangan Bisnis Digital, Pemasaran Digital, Ecommerce, Fintech Berbasis Syariah dan Homoislamicus dalam Perilaku Konsumen*. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- [6] M. Maryani and K. Zaini, "Sistem Tata Kelola Manajemen Keuangan Amal Kematian dalam Lingkungan Organisasi Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 1–20, 2024.
- [7] M. A. Helmiawan and D. Sumedang, "COBIT 5 untuk manajemen teknologi informasi & proses bisnis perusahaan," *no. June*, vol. 2018, 2017.
- [8] E. Widilianie and A. D. Manuputty, "Evaluasi Kinerja SI Project Management Menggunakan Framework Cobit 5 Subdomain MEA 01," *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, pp. 39–50, 2019.
- [9] E. Novilia, W. Cholil, and T. B. Kurniawan, "Analisa tingkat pelayanan IT service management pada penerapan sistem ujian nasional berbasis komputer dengan menggunakan kerangka kerja ITIL v3," *Sains, Apl. Komputasi dan Teknol. Inf*, vol. 2, no. 1, p. 24, 2020.
- [10] M. Solehuddin, Z. Hulwani, and A. P. Widodo, "Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 pada DPMPSTP," *Jurnal Ilmiah Komputasi*, vol. 20, no. 2, pp. 155–164, 2021.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

